

Alkindi, Adam, Fitriningsih, *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Ibadah Shalat Pada Remaja Di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu*

**PERAN PENYULUH AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN IBADAH SHALAT PADA
REMAJA DI KELURAHAN KABONENA KECAMATAN ULUJADI
KOTA PALU**

Muh Alkindi

Mahasiswa UIN Datokarama Palu

Adam

Dosen UIN Datokarama Palu

Fitriningsi

Dosen UIN Datokarama Palu

Abstrak

Peran Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Ibadah shalat pada Remaja Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah: (1) Peran Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Ibadah shalat pada Remaja di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu. (2) Bagaimana metode yang di gunakan dalam pembinaan ibadah shalat pada remaja di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu. (3) apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat bagi Penyuluh Agama Islam dalam pembinaan ibadah shalat pada remaja di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, subjek penelitian ini adalah penyuluh agama dalam pembinaan ibadah shalat pada remaja. Hal ini berdasarkan berdasarkan studi kasus peneliti di lapangan. Hasil penelitian peran penyuluh agama Islam dalam pembinaan ibadah shalat pada remaja, penyuluh sangat berperan melalui program kultum yang dilaksanakan oleh penyuluh, memberikan bimbingan dalam pembinaan penyuyulhan keagamaan dengan menggunakan metode yaitu membangun hubungan iteraktif kepada remaja, berdakwah di dalam masjid menyampaikan keutamaan salat. Faktor pendukung dari dalam yaitu pegawai syara, sedangkan faktor pendukung dari luar yaitu orang tua. Faktor penghambat dari dalam yaitu kurangnya penyuluh dan kurangnya fasilitas kendaraan bagi penyuluh agama Islam, Faktor penghambat dari luar kurangnya anggaran dari pemerintah Kota Palu, kurangnya perhatian orang tua dan kurangnya dukungan masyarakat. Dari kesimpulan yang diperoleh implikasi penelitian ini adalah (1) Mengingat pentingnya melaksanakan salat dalam kehidupan ini, maka diharapkan kepada para penyuluh agama Islam agar memberikan binaan dan pengetahuan melalui dakwah agar remaja lebih paham terhadap pentingnya ibadah shalat renaja khususnya di Kelurahan Kabonena (2) Kepada para orang tua harus selalu memberikan arahan kepada anaknya bahwa salat itu adalah kewajiban manusia yang beragama

Alkindi, Adam, Fitriningsih, *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Ibadah Shalat Pada Remaja Di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu*

Islam. (3) Kepada pihak pemerintah Kelurahan Kabonena haruslah memberi motivasi dan dukungan baik moral ataupun spritual kepada para remaja agar besemangat melaksanakan kegiatan yang bersifat keagamaan (4) Kepada masyarakat khususnya orang tua Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi agar dapat memberikan dukungan moril kepada para remaja dan jadilah contoh yang baik bagi para remaja.

PENDAHULAN

Shalat merupakan kewajiban yang fundamental dalam Islam, artinya salat merupakan kewajiban bagi umat islam yang diamalkan dalam lima kali sehari semalam tidak dapat ditinggalkan oleh semua umat islam yang sudah baligh dan berakal. Ibadah salat memiliki kedudukan tertinggi diantara ibadah-ibadah lainnya. Salah satu tujuan utama ibadah ialah untuk menegakan hubungan iman dengan amal shaleh serta menjaga jiwa raga agar tidak dihindangi penyakit keagamaan. Ibadah salat mengandung hikmah diantaranya, dapat memberikan ketentraman dan hati sehingga orang tidak mudah lupa daratan jika mendapatkan cobaan, salat untuk membina ketaqwaan dan salat juga dapat membersihkan jiwa dan rohani dari perbuatan keji dan mungkar. Hal ini dikhususkan bagi remaja untuk mengamalkan ibadah salat dengan baik sehingga dapat membentuk kepribadian yang baik pula untuk menjadikan generasi Islam yang berkualitas, diperlukan wawasan yang luas agar remaja menjadi generasi yang baik dan mengembangkan potensi dan bakat yang ada pada dirinya dengan semaksimal mungkin dikarenakan remaja adalah generasi yang akan datang, dan yang akan meneruskan kehidupan masyarakat, bangsa dan negara di masa depan.¹

Remaja sebagai generasi muda yang memiliki berbagai potensi terdalam dan kemurnian pola berpikir selalu berusaha untuk apa-apa dilingkungannya, perlu diberi pengetahuan dan pembinaan kearah yang baik atau positif agar kedepannya setelah ia berajak ke usia dewasa menjadi sosok yang ideal dalam menempati kehidupan remaja akan mengalami berbagai proses perubahan dalam dirinya. Remaja sebagai individu yang sedang berada dalam proses perkembangan atau menjadi (*becoming*), yaitu perkembangan kearah kematangan atau kemandirian. Berbagai permasalahan yang terjadi dimasa remaja ini tidak bisa dipungkiri lagi. Semakin canggih teknologi, maka semakin cepat diperoleh informasi yang kompleks mengenai berbagai permasalahan remaja sehingga semakin disadari tentang banyaknya permasalahan pada remaja terutama dalam beribadah.

Kelurahan Kabonena merupakan salah satu kelurahan yang berada di wilayah kota palu yang mayoritas masyarakatnya memeluk agama Islam namun para remajanya masih kurang beribadah di masjid di karenakan masih mementingkan hal-hal yang di larang dalam agama sehingga mereka melalaikan ibadah salat dampak dari itu masjid menjadi sepi.

¹Imron Arifin, *Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan*, (Malang: Kalimasada Press, 2010), 8.

Alkindi, Adam, Fitriingsih, *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Ibadah Shalat Pada Remaja Di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu*

Berdasarkan survei awal ditemukan data dari remaja, penulis melihat secara langsung bahwa kenyataan yang terjadi saat ini adalah kebalikan dari pada yang diharapkan, khususnya pada remaja yang ada di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi mereka lebih banyak menggunakan masa remajanya hanya untuk bersenang-senang di dunia ini saja tanpa harus befikir bahwa apa yang mereka perbuat di dunia ini harus mereka pertanggung jawabkan di suatu masa nanti dan mereka seolah-olah tidak mempunyai kewajiban untuk melaksanakan perintah Allah khususnya mengerjakan salat.

Hasil wawancara yang penulis lakukan pada tanggal 23 Juni 2022 di kelurahan kabonena dengan imam masjid Nurul Huda Keluran Kabonena, bawasanya ada beberapa remaja yang tidak mematuhi ajaran agama islam seperti jarang melaksanakan ibadah salat lima waktu. Ini disebabkan faktor lingkungan, dan faktor puberalitas seseorang. Di tambah lagi kurangnya perhatian orang tua terhadap dalam memberikan pemahaman agama kepada anak mereka yang sangat mempengaruhi pengamalan ibadah salat wajib. Mewujudkan tujuan itulah dituntut kehadiran seseorang yang dengan ikhlas dapat melungkan waktunya untuk menyampaikan ajaran Islam kepada umat Islam yang lain utamanya kepada para generasi muda sehingga pola pikir dan tingkah laku mereka menjadi lebih baik. Mengingat generasi sekarang adalah harapan bangsa di masa depan, sehingga perlu diarahkan dan dibina menjadi generasi beriman dan bertakwa. Melihat kondisi demikian, perlu adanya suatu upaya untuk menjadikan para remaja Kelurahan Kabonena menjadi lebih baik lagi dalam pelaksanaan ibadah salat. Keberadaan penyuluh agama sangat berperan penting dalam menghadapi masalah ibadah wajib bagi remaja. Remaja memerlukan bimbingan karena masih sangat kurang paham dalam pelaksanaan ibadah salat di masjid setiap hari sesuai ketentuan waktu salat.

Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum di dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1987 yaitu: Pendidikan nasional bertujuan meningkatkan kualitas manusia indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, disiplin, profesional, bertanggungjawab, produktif, sehat jasmani, dan rohani. Peran penyuluh agama Islam sangatlah penting dan strategis, disamping melaksanakan bimbingan dan penyuluh juga memberikan penerangan dan motivasi terhadap pelaksanaan program-program pembangunan kepada masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh agama Islam sebagai pembimbing umat khususnya terhadap remaja dalam bidang agama juga berperan sebagai tokoh masyarakat.²

Sejak semula penyuluh agama merupakan ujung tombak kementerian agama dalam melaksanakan penerangan agama islam ditengah pesatnya dinamika perkembangan masyarakat indonesia. Perannya sangat strategis dalam rangka membangun mental, moral, dan nilai ketakwaan umat serta turut mendorong

²Muhammad Arifin, *Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluh Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2007), 38.

Alkindi, Adam, Fitriingsih, *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Ibadah Shalat Pada Remaja Di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu*

peningkatan kualitas hidup umat dalam berbagai bidang baik bidang keagamaan maupun pembangunan. Bimbingan penyuluhan Islam sangatlah penting dilaksanakan oleh para da'i maupun para pendidik, agar masyarakat khususnya para generasi muda dapat memahami ajaran agama Islam secara tepat melalui peningkatan kualitas ibadah. Dimana hal itu tidak terlepas dari tujuan utama dakwah yaitu untuk menumbuhkan pengertian, kesadaran, penghayatan dan pengamalan ajaran agama dalam segala segi dan aspek-aspeknya sehingga dalam jangka panjang akan tercipta masyarakat Islam yang beriman dan bertakwa.³

Bimbingan penyuluh Islam juga diharapkan dapat menumbuhkan akhlak yang baik terhadap remaja Kelurahan Kabonena, karena akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh bangunnya suatu masyarakat tergantung bagaimana akhlaknya, apabila akhlaknya baik, maka sejahtera lahir dan batinnya, apabila akhlaknya rusak, maka rusaklah lahir dan batinnya.

METODE PENELITIAN

Lapangan atau langsung di Jenis penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penulis berada lokasi penelitian berusaha untuk mencari dan mendapatkan data-data mengenai objek kajian penelitian dan kemudian berusaha menjawab rumusan masalah penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh, dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk narasi. "Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Terkait dengan penelitian kualitatif, Moleong mengemukakan bahwa "penelitian kualitatif bersifat fleksibel, terbuka dan dapat dikondisikan berdasarkan lapangan penelitian."⁴

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa hasil keterangan informan melalui wawancara yang dikuatkan dengan data uraian hasil pengamatan (observasi) peneliti terhadap masalah yang diteliti. Hal tersebut. Sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif sebagaimana diuraikan oleh Muhajir berikut:

1. Naturalistik
2. Data deskriptif
3. Berurusan dengan proses
4. Induktif
5. Makna.⁵

Adapun lokasi penelitian adalah lokasi dimana penelitian dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang di perlukan, berkaitan dengan permasalahan penelitian. Lokasi yang dipilih pada penelitian ini adalah Kantor Urusan Agama (KUA)

³Ibid, 42.

⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 34.

⁵Muhajir, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 27.

Alkindi, Adam, Fitriingsih, *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Ibadah Shalat Pada Remaja Di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu*

Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu. Alasan memilih lokasi penelitian ini adalah ingin mengetahui Peran Penyuluh Agama Islam dalam Pembinaan Ibadah Salat Pada Remaja.

Mengumpulkan data merupakan langkah penting yang harus dilalui oleh Penulis sehingga ia dapat menemukan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Hal ini dikarenakan kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambil data atau alat pengukurnya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah tehnik pengumpulan data dimana seorang peneliti melakukan pengamatan pada masyarakat yang menjadi objeknya tehnik observasi yang digunakan adalah observasi langsung, yaitu mengumpulkan data di lapangan dengan melalui pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti dan hal-hal penting yang penulis temui di lokasi penelitian tehnik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Cholid Narbuku, alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencari secara sistematika gejala-gejala yang diselidiki.⁶

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya dengan atau si pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Wawancara juga berarti proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subyek peneliti. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, wawancara dapat saja dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh data informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penellitian. Atau merupakan sebuah proses pembuktian sebuah informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya. Dan khususnya penelitian ini wawancara langsung pada informasi dengan bertatap muka dilokasi penelitian.⁷

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu, menjadikan segala sesuatu yang mendukung kajian ini untuk menjadikan penguat penelitian, seperti dokumen-dokumen. Dokumen itu ada relevannya dengan objek penelitian. Dalam teknik pengumpulan data ini penulis melakukan penelitian dengan menghimpun data relevan dari sejumlah dokumen resmi atau arsip penting yang dapat menunjang kelengkapan data penelitian.⁸

⁶Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008), 61.

⁷Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 38.

⁸Abu Achmadi, dan Cholid Narbuku, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara 2012), 13.

Alkindi, Adam, Fitriingsih, *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Ibadah Shalat Pada Remaja Di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluh merupakan kegiatan keagamaan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat yang bernaung didalam kementerian keagamaan yang diberi tugas dan tanggung jawab penuh untuk mengajak dan mendorong masyarakat ke arah yang lebih baik. Khususnya terhadap remaja yang berada di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu. Penyuluh agama berperan dalam memberikan penyuluhan kepada remaja tentang nilai-nilai agama diantaranya ibadah salat karena ibadah shalat wajib di laksanakan lima kali sehari. Peran penyuluh agama Islam tidak lepas dari tugas pokok dan fungsi yang di tetapkan oleh Kementerian Agama RI. Tugas pokok dan penyuluh agama Islam di atur dalam keputusan Menteri Koordinator Negara Bidang Pengawasan Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor 54/Kep/MK.WASPAN/9/1999 adalah melakukan dan mengembangkan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama.

Peran penyuluh sangat bereperan penting dalam pembinaan shalat remaja karena kenapa penyuluh merupakan garda terdepan. Garda terdepan maksudnya adalah memberikan nasehat dan motivasi kepada para remaja agar pentingnya beribadah salat kepada Allah Swt di masjid, bimbingan dan penyuluhan Islam yang dilakukan dapat dibagi menjadi 2 bentuk yaitu pertama bentuk lisan dengan memberikan penyuluhan tentang pengalaman salat, teguran langsung dan sebagainya. Kedua adalah keteladanan yaitu mempraktekan dan memperlihatkan kepada remaja yang baik dan tidak baik untuk di lakukan serta ibadah yang seharusnya tidak ditinggalkan. Peran penyuluh Agama Islam dalam pembinaan ibadah salat pada remaja, peranya memberikan bimbingan penyuluhan kepada remaja dengan cara langsung berupa nasehat, arahan tentang bagaimana pentingnya salat berjamaah di masjid, pembinaan pelaksanaan ibadah mengaji dan salat berjamaah hal ini penting karena merupakan tahap awal untuk membetuk kesadaran bagi remaja dalam melaksanakan shalat di masjid.⁹

Adapun program-program yaitu kultum tentang keagamaan di waktu selesai shalat dan membaca Al-Qur'an, membuat kegiatan-keagamaan, kultum yang saya sampaikan yaitu pembinaan salat keutamaan shalat, tujuan shalat, manfaat shalat, ketika shalat tidak dikerjakan mendapatkan dosa besar, diampuni dosa, pahala kebaikan yang amat besar. Metode yang dilakukan termasuk penyuluh agama Islam dalam melakukan pembinaan ibadah shalat lima waktu dengan menghasilkan tujuan yang diharapkan yaitu metode pendekatan. Metode pendekatan penyuluh Agama Islam merupakan cara untuk pembinaan kepada remaja di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu.

1. Membangun Hubungan Interaktif
2. Adapun metode yang di gunakan yaitu, pertama membangun hubungan interaktif secara langsung dengan remaja itu sendiri, penyuluh agama Islam

⁹Ali Mohamad Asrori, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Cet. Kesepuluh, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), 83.

Alkindi, Adam, Fitriingsih, Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Ibadah Shalat Pada Remaja Di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu

melakukan pendekatan dan perhatian terhadap situasi dan kondisi remaja, misalnya di sore hari ketika pulang kerja atau di waktu senggang saya sebagai penyuluh agama Islam turut dan ikut serta bergabung dan berbincang dengan remaja di sini penyuluh tidak berceramah langsung supaya remaja mau dan ada kesadaran serta berbondong-bondong ketika melaksanakan shalat tepat waktu karena remaja adalah penerus di masa yang akan datang.

3. Metode Ceramah Tentang Pentingnya Shalat “Dalam pembinaan ibadah shalat pada remaja dengan memberikan ceramah pentingnya shalat karena remaja sangat minim dalam hal pentingnya beribadah adapun materi dalam ceramah tersebut yaitu kewajiban melaksanakan shalat, tata cara shalat, keutamaan melaksanakan shalat tepat waktu dalam lima kali sehari.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian selama ini penulis lakukan, maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan:

1. Peran penyuluh agama Islam dalam pembinaan ibadah shalat pada remaja di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu yaitu: Peran penyuluh agama Islam dalam pembinaan ibadah shalat di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Palu sudah cukup baik hal ini tidak terlepas dari peran penyuluh agama Islam dalam melakukan pembinaan ibadah shalat pada remaja dengan program yang dilakukan penyuluh.
2. Metode-metode yang di lakukan penyuluh agama Islam dalam pembinaan ibadah shalat pada remaja di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu yaitu: Membangun hubungan interaktif dan Metode ceramah tentang pembinaan ibadah shalat pada remaja sudah cukup baik karena dengan metode ini para remaja sudah ada perubahan ibadah shalat.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan ibadah shalat di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi yaitu: Faktor pendukung internal, pegawai syara (imam) yang membantu dukungan dari penyuluh agama Islam. Faktor pendukung eksternal, dukungan orang tua dan kerjasama penyuluh agama dan pemerintah setempat. Faktornghambat internal, kurangnya jumlah penyuluh dan kurangnya fasilitas motor bagi penyuluh. Faktor penghambat ekstrenal Kurangnya anggaran dari pemerintah Kota Palu, kurangnya perhatian orang tua dan kurangnya dukungan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu dan Narbuku, Cholid. Metode Penelitian. Jakarta: PT. Bumi Aksara 2012.
- Arifin, Imron. Ilmu-ilmu Sosial dan Keagamaan. Malang: Kalimasada Press, 2010.
- Arifin, Muhammad. Pokok-pokok Pikiran Tentang Bimbingan dan Penyuluh Agama. Jakarta: Bulan Bintang, 2007.

Alkindi, Adam, Fitriingsih, *Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pembinaan Ibadah Shalat Pada Remaja Di Kelurahan Kabonena Kecamatan Ulujadi Kota Palu*

Asrori, Mohamad Ali. Psikologi Perkembangan Remaja. Cet. Kesepuluh, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.

Azwar, Saifudin. Metode Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

Moleong J. Lexy. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosadakarya, 2012.

Muhajir. Metodologi Penelitian. Jakarta: Pustaka Pelajar, 2016.

Nazir, Mohammad. Metode Penelitian. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008.